

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah pengaruh dari Tata Letak Gudang, Kompetensi Karyawan Gudang, dan *Warehouse Management System* (WMS) terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang di PT Sapta Sari Tama yang berada di Semarang dengan teknik pengambilan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tahapan pengujian statistik, yaitu Uji Analisis Linear Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, serta Uji Hipotesis. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika dilihat pada *output* pengujian hipotesis untuk tiap-tiap variabel (parsial), hasilnya menunjukkan bahwa variabel Tata Letak Gudang (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 2,811 yang melampaui nilai t tabel sebesar 1,692 ($2,811 > 1,692$). Kemudian, nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dengan diterimanya H_1 , dapat disimpulkan bahwa optimalisasi tata letak gudang secara langsung akan meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Semakin optimal tata letak gudang, maka semakin tinggi efektivitas yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik, rapi, dan sistematis tata letak gudang yang diterapkan, maka semakin meningkat pula efektivitas pengelolaan gudangnya. Sebaliknya, bila tata letak gudang buruk

atau semrawut, maka efektivitas pengelolaan gudang akan menurun. Setiap upaya perusahaan dalam membenahi tata letak gudang akan berdampak langsung pada peningkatan kecepatan pencarian barang, peningkatan kecepatan distribusi, dan ketepatan waktu pengiriman kepada pelanggan.

2. Berdasarkan pada hasil uji t, didapatkan hasil nilai Sig. Kompetensi Karyawan (X) terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y) sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $3,074 > 1,692$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima H0 ditolak, yang berarti Kompetensi Karyawan (X2) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y). Dengan demikian, kompetensi karyawan secara nyata mendukung peningkatan efektivitas operasional di gudang PT Sapta Sari Tama. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan setiap investasi perusahaan dalam meningkatkan kompetensi karyawan, keahlian, dan pengetahuan karyawan akan berdampak langsung pada penguatan efektivitas pengelolaan gudang. Semakin meningkat kompetensi karyawan, maka semakin tinggi juga tingkat akurasi operasional, efisiensi waktu distribusi, dan kepatuhan terhadap standar prosedur (SOP) yang akan berdampak pada peningkatan efektivitas pengelolaan gudang di PT Sapta Sari Tama.
3. Jika merujuk pada *output* uji t yang mengukur pengaruh masing-masing variabel secara parsial pada tabel 4.16, maka ditemukan bahwa variabel *Warehouse Management System* (WMS) (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,892 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 1,692 ($1,892 > 1,692$). Namun, nilai signifikansi (Sig.) nya adalah sebesar 0,067 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah

ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,067 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Kegagalan dalam mendukung hipotesis ini mengindikasikan bahwa *Warehouse Management System* (WMS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan gudang pada PT Sapta Sari Tama Semarang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada *Warehouse Management System* (WMS) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan efektivitas pengelolaan gudang. Semakin baik *Warehouse Management System* (WMS), ternyata tidak serta-merta memberikan peningkatan efektivitas pengelolaan gudang secara signifikan. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa kecanggihan sistem digital seperti WMS akan kehilangan relevansinya jika tidak didukung oleh penataan ruang yang memadai dan kompetensi karyawan gudang yang disiplin.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan yang telah dibahas, adapun masukan atau saran konstruktif yang penulis tuangkan serta dapat menjadi pertimbangan bagi PT Sapta Sari Tama. Berdasarkan *output* penelitian yang diusulkan oleh penulis yaitu usulan kebijakan dari tata letak gudang dan kompetensi karyawan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan gudang. Guna menindaklanjuti hasil penelitian yang telah diperoleh, berikut adalah beberapa poin saran yang dirumuskan untuk mengoptimalkan dampak nyata atau *output* dari studi penelitian ini:

1. PT Sapta Sari Tama disarankan lebih mengoptimalkan adanya penataan tata letak gudang yang lebih mendukung efektivitas pengelolaan gudang. Dengan adanya penerapan tata letak gudang dengan pengintegrasian area

staging terpadu, penggunaan infrastruktur rak *heavy-duty*, dan sentralisasi area alkes ke lantai dua dapat meningkatkan alur kerja yang lebih sistematis, meningkatkan produktivitas kerja karyawan, mempercepat waktu pengiriman barang, serta meminimalisir adanya kesalahan pengambilan produk yang menghambat alur distribusi.

2. Menginisiasi program pelatihan berkelanjutan bagi karyawan untuk meningkatkan kompetensi karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan gudang, optimasi tata letak barang berdasarkan prinsip CDOB, dan meningkatkan kinerja perusahaan.